**PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA INDONESIA DENGAN
MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS V
DI SDN 003 KECAMATAN RAMBAH**

Oleh

Yasnimar

SD Negeri 003 Rambah

yasnimar003@gmail.com

Article History

Received : January 2019

Accepted : June 2019

Published : July 2019

Keywords

*Reading skills, fostering
reading interest*

Abstract

This study aims to improve reading skills by fostering reading interest in fifth grade students at SDN 003 Rambah. This type of research is classroom action research.

The results of the learning process before growing interest in reading reached an average value of 63.4%. After being motivated by interest in cycle I and cycle II, reflection and recommendations averaged 81.4%, meaning there was an increase of 18%.

Learning outcomes before cycle I and cycle II reach an average value of 79.1%, after cycle I and cycle II, reflection and recommendations averaged 84.6%, meaning there was an increase of 5.5%. So growing interest in reading can improve Indonesian language skills in Grade V SDN 003 Rambah Rambah District, Rokan Hulu Regency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menumbuhkan minat baca pada siswa kelas V di SDN 003 Rambah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Hasil proses belajar sebelum tumbuh minat membaca mencapai nilai rata-rata 63,4%. Setelah termotivasi minat siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 81,4%, berarti ada peningkatan 18%.

Hasil belajar sebelum siklus I dan siklus II mencapai nilai rata-rata 79,1%, setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi rata-rata mencapai 84,6% berarti ada peningkatan 5,5%. Maka menumbuhkan minat membaca dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia Kelas V SDN 003 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

A. Pendahuluan

Apabila melihat kurikulum sekolah dasar 2013, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia akan ditemukan beberapa pembaharuan. Pembaharuan tersebut terutama tampak pada penggunaan pendekatan komunikatif *anintegrative* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini sejalan dengan pendapat K. Goodman tentang konsep keterampilan materi pelajaran bahasa yang dapat dilihat dari dua segi, yaitu : keterpaduan antara materi bahasa dalam pembelajaran bahasa itu sendiri dan keterpaduan antara pembelajaran bahasa dengan materi pembelajaran mata pelajaran lain. Perubahan lain bukan hanya tampak pada pendekatan komunikatif yang menekan pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi sumber belajar atau sarana, alokasi waktu dan evaluasi yang tidak ditemukan dalam garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) akan memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyusun program pembelajaran. Hal ini di dukung oleh keterampilan berbahasa.

Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia 2013 mengandung komponen terpadu, yaitu kebahasaan (lafal, ejaan,

tanda baca, struktur, kosa kata, paragraph dan wacana), pemahaman (menyimak, membaca dan penggunaan bahasa berbicara dan menulis).

Namun pengalaman menulis selama ini dengan cara belajar verbal siswa hanya mendengarkan guru berceramah dari hari ke hari, tidak membuat siswa senang mengikuti pelajaran, tetapi siswa menjadi jenuh dan tidak ada minat belajar.

Muchlisoh, dkk (1998:5) mengutip pendapat psikolg, siswa yang hanya belajar dengan mendengarkan informasi dari guru “ Tidak “ dapat menyerap dan memahami pengetahuan dengan sepenuhnya. Siswa perlu belajar bagaimana menemukan informasi dengan berbagai cara. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, guru bukanlah satu-satunya orang yang “ serba tahu “ di dalam kelas.

Sejalan dengan teori belajar bermakna Ausubel (1963) dikemukakan bahwa kebermaknaan belajar di tandai oleh munculnya dua kriteria, yaitu (1) Terjadinya hubungan Substantif aspek-aspek konsep informasi atau situasi baru dengan komponen yang relevan yang terdapat di dalam bentuk hubungan-

hubungan bersifat derivative, elaborative, korelatif, maupun yang bersifat kualitatif atau representasional, (2) hasil belajar yang diperoleh bersifat tahan lama “Actual“ eksperimental berbasis paa pengalaman pribadi dan minat.

Waktu belajar siswa yang selama ini digunakan guru untuk ceramah, hendaknya dikembalikan pada siswa agar mereka dapat belajar aktif, kreatif. Untuk itu guru harus mempersiapkan kegiatan belajar mengajar yang menarik, merangsang, menantang dan menyenangkan, melalui cara belajar yang bermakna dan bervariasi agar siswa gemar belajar.

Karena membaca adalah kunci pokok didalam belajar, yang terpenting adalah bagaimana mengupayakan membaca dan menulis menjadi suatu kegemaran. Budaya membaca perlu dikembangkan karena mempelajari sesuatu dengan membaca lebih dalam pengalamannya dari pada mendengarkan informasi.

Adapun yang menjadi dasar mempelajari suatu ilmu pengetahuan adalah mengetahui dan paham apa yang dipelajari terutama bahasa yang digunakan. Dengan demikian bahasa merupakan

syarat mutlak bagi anak untuk memahaminya. Oleh karena itu alokasi waktu pelajaran Bahasa Indonesia yang diwajibkan di Sekolah Dasar paling besar dari mata pelajaran lainnya.

Mengerti dan memahami bahasa yang digunakan di buku-buku membantu siswa untuk aktif belajar. Pada akhirnya siswa memiliki kegemaran tersendiri untuk belajar (membaca) dan tidak terbatas di sekolah saja. Sehubungan dengan kreatifitas guru di sekolah diperlukan melalui kritik diri (refleksi) terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa. Kemampuan membaca pada siswa merupakan dasar untuk belajar lebih giat setelah siswa memiliki minat yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri.

Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kegiatan manusia untuk mengembangkan jiwanya. Apabila telah terampil dalam membaca mereka dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, membentuk pengertian, mengembangkan daya pikir dan imajinasi, serta dapat membentuk sikap hidup yang baik, sebagai warga Negara yang berguna bagi masyarakat dan negaranya (Supriadi, dkk,

1995).

Dalam hal ini siswa dituntut sering belajar membaca, untuk sering dan banyak membaca, diperlukan minat yang besar untuk membaca. Kemampuan membaca siswa hendaknya diiringi pada upaya meningkatkan minat siswa dalam membaca, sehingga dapat mengubah “*Learning to read*” secara berangsur-angsur menjadi “*reading to learn*”. Sehingga siswa Kelas V mampu dalam keterampilan berbahasa (membaca) Muchlisoh,dkk (1992).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*) berdasarkan pendekatan Naturalistik Kualitatif. Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi jamak, utuh dan merupakan kesatuan serta open minded. Karena itu tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan fixed sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. Peneliti dan obyek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan dari “ luar” dan

dari “dalam” dengan melibatkan banyak fudgement.

Dalam pelaksanaannya peneliti sekaligus seorang alat peneliti yang dengan sendirinya tidak dapat melepaskan sepenuhnya dari unsur subjektifitas. Dengan kata lain dalam penelitian ini tidak ada alat penelitian yang baku yang telah disiapkan sebelumnya.

Penerapan penelitian didalam kelas diharapkan mampu memotivasi guru memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi diri dan kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan (MC. Niff, 1992, Hopkins, 1985,1993). Maka penelitian tindakan ini didasarkan pada prinsip situasional yang berkaitan dengan realitas lapangan yang dalam hal ini adalah suasana kelas. Membiarkan kelas dalam suasana kewajaran, sebagaimana keadaan sebenarnya , artinya tindakan dan penelitian yang akan dilakukan bertolak dari informasi-informasi yang actual yang diperoleh dari “realitas” yaitu guru, siswa dan proses-proses selama pembelajaran berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berikut ini data siswa yang menunjukkan meningkatnya minat siswa pada siklus I pada saat mengerjakan LKS

Tabel 1. Minat Siswa Pada Saat Pengerjaan LKS Siklus I

NO	Indikator
1.	Tidak suka membuang waktu
2	Aktivitas yang sangat tinggi
3	Mengerjakan tepat waktu
4	Mengerjakan sebaik mungkin
5	Bergairah belajar
Rata-rata	

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini minat membaca siswa belum memenuhi harapan (masih dibawah 75%). Pada tahap selanjutnya guru mengajak siswa untuk membahas hasil pengerjaan LKS dengan cara member kebebasan siswa menulis jawaban di papan tulis.

Pada saat pengerjaan evaluasi terlihat adanya minat untuk berpartisipasi dengan mengerjakan sebaik-baiknya.

Tabel 2. Minat Siswa Pada Saat Evaluasi Siklus I

NO	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	11	85
2	Aktivitas yang sangat tinggi	10	76
3	Mengerjakan tepat waktu	10	76
4	Mengerjakan sebaik mungkin	10	76
5	Bergairah belajar	11	85
Rata-rata		10.4	79.6

Dari data diatas tersebut menunjukkan bahwa motivasi (minat) siswa dalam evaluasi ini cukup baik, mencapai rata-rata 79.6%.

Pada akhir kegiatan guru dan siswa memberikan beberapa kesimpulan kegiatan dan memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa selama kegiatan dan memberikan penyempurnaan kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan ulangan harian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar daripada pertemuan sebelum dilaksanakan

penelitian walaupun kenaikan belum signifikan.

Beberapa siswa telah menunjukkan hasil yang nilainya rendah kurang dari 6,00.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

Jumlah	1075	1120	1130	3325	1108	1108
Rata-rata	76.6	80	80.71	237.5	79.14	79.14

Dari hasil evaluasi belajar tersebut nilai rata-rata 78.1 maka dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan minat membaca dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia.

Dengan melihat hasil rekomendasi pada siklus I, peneliti telah melakukan penyempurnaan pada siklus II. Pada saat pembukaan pelajaran guru memberikan pengarahannya ulang tentang tata cara belajar yang disempurnakan dari siklus I, meliputi :

Tabel 4. Minat siswa Pada Pengerjaan LKS Siklus II

N O	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	8	85
2	Aktivitas yang sangat tinggi	9	76
3	Mengerjakan tepat waktu	7	76
4	Mengerjakan sebaik mungkin	10	85
5	Bergairah belajar	14	85
Rata-rata		10,6	81,4

Dari data di atas dapat dilihat bahwa siklus II ini terjadi peningkatan minat siswa pada saat mengerjakan LKS, yaitu sebesar 18% bila dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 5. Minat Berprestasi Pada Evaluasi Siklus II

N O	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	8	92
2	Aktivitas yang sangat tinggi	12	92
3	Mengerjakan tepat waktu	11	85
4	Mengerjakan	9	92

	an sebaik mungkin		
5	Bergairah belajar	12	92
	Rata-rata	11,8	90,6

Dari data diatas menunjukkan rata-rata berprestasi siswa mengalami peningkatan sebesar 11% dibandingkan siklus I.

Hasil yang diraih siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Keteraturan yang diciptakan oleh guru dalam pembelajaran ini membuahkan hasil positif berupa peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Belajar Siklus II

Jumlah	1185	1190	1180	3252	1185	1185
Rata-rata	84,64	85	84,28	251,7	84,64	84,64

Dari data di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi belajar sebesar 5,54% dari siklus I. Peningkatan

nilai menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penulisan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil proses belajar sebelum tumbuh minat membaca mencapai nilai rata-rata 63,4%. Setelah termotivasi minat siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 81,4%, berarti ada peningkatan 18%.

Hasil belajar sebelum siklus I dan siklus II mencapai nilai rata-rata 79,1%, setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi rata-rata mencapai 84,6% berarti ada peningkatan 5,5%. Maka menumbuhkan minat membaca dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia Kelas V

SDN 003 Rambah Kecamatan Rambah
Kabupaten Rokan Hulu.

Daftar Pustaka

Ausebel, D.P, 1963. *The Psychology of meaning Verbal Learning*. New York, grune & Sratim

Arikunto, S. 1983. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan, prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.

Baso, M. 1999. *Kapita Selekta Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Alkon Training.

Depdikbud, 1994. *Garis-garis Besar program Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar*. Jakarta : Dikdasmen.

De Porter, B.M. dkk. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa.

Hopkins, David. 1985. *Teaching's Guide the Classroom Research*. Philadelphia : Open University, Milton Keynes.

Muchlisoh, dkk. 1992. *Materi Pokok pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mc, Niff, jean. 1992. *Action Research*,

principle and Practice. New York, Rontledge Champman & Hall, Inc.

Nasution, S. 1992. *Metodologi Penulisan Neturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Supriadi, dkk. 1995. *Materi Pokok pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Bagian proyek peningkatan mutu guru SD, Setara D-II 1995.

Sudjana, N. 1997. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar baru.